

KAJIAN LITERATUR TENTANG EFEKTIVITAS MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Tasya Nabillaiska¹, Annisa Karima², Tassya Andari³, Ari Suriani⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Email: nabillat647@gmail.com , annisakarima95@gmail.com , andaritassya@gmail.com ,
arisuriani@fip.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui pendekatan kajian literatur. Rendahnya hasil belajar siswa SD yang masih banyak dikeluhkan di berbagai daerah mendorong perlunya kajian sistematis terhadap model-model pembelajaran inovatif, salah satunya PBL. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis artikel-artikel ilmiah yang relevan yang diterbitkan antara tahun 2021 hingga 2024 dan bersumber dari basis data Google Scholar, SINTA, dan jurnal-jurnal nasional terindeks. Hasil kajian menunjukkan bahwa model PBL secara konsisten terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa SD pada berbagai mata pelajaran, meliputi IPA, IPS, Matematika, dan Bahasa Indonesia. Peningkatan tersebut mencakup tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu, PBL juga terbukti mendorong kemampuan berpikir kritis, motivasi belajar, dan kemandirian siswa. Kendati demikian, efektivitas PBL sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam merancang skenario masalah yang autentik dan kontekstual, serta dukungan sarana belajar yang memadai. Kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dan peneliti dalam mengimplementasikan dan mengembangkan model PBL di jenjang sekolah dasar.

Kata kunci: Problem Based Learning, hasil belajar, sekolah dasar, kajian literatur

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of the Problem Based Learning (PBL) model in improving elementary school students' learning outcomes through a literature review approach. The persistently low learning outcomes reported in many regions have highlighted the need for a systematic review of innovative learning models, one of which is PBL. The method used is a literature study, analyzing relevant scientific articles published between 2021 and 2024, sourced from Google Scholar, SINTA, and indexed national journals. The findings indicate that the PBL model consistently and significantly improves elementary school students' learning outcomes across various subjects, including Science, Social Studies, Mathematics, and Indonesian Language. These improvements encompass three domains of learning outcomes: cognitive, affective, and psychomotor. Furthermore, PBL has also been shown to foster critical thinking skills, learning motivation, and student independence. However, the effectiveness of PBL is highly dependent on teachers' readiness to design authentic and contextual problem scenarios, as well as adequate learning facilities. This review is expected to serve as a reference for teachers and researchers in implementing and developing the PBL model at the elementary school level.

Keywords: Problem Based Learning, learning outcomes, elementary school, literature review

PENDAHULUAN

Pendidikan di jenjang sekolah dasar (SD) memegang peran yang sangat

strategis dalam membangun fondasi belajar peserta didik. Pada fase ini, siswa mulai membentuk kebiasaan, cara berpikir, dan

kecintaan terhadap proses belajar yang akan berdampak jangka panjang. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa SD di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Rendahnya pemahaman konsep, kurangnya keterlibatan aktif siswa, dan dominasi metode ceramah oleh guru menjadi persoalan yang kerap muncul dalam proses pembelajaran (Novianti, Bentri, & Zikri, 2020).

Persoalan ini semakin relevan ketika kita mempertimbangkan tuntutan Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Dalam kurikulum ini, hasil belajar siswa tidak lagi diukur semata dari aspek kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotor secara seimbang (Cholilah et al., 2023). Guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga merancang pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan menantang kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dipandang relevan dan selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka adalah *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. PBL merupakan model pembelajaran yang menempatkan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran, di mana siswa secara aktif berusaha menemukan solusi melalui proses investigasi, diskusi, dan refleksi (Arends, 2012). Melalui pendekatan ini, siswa tidak sekadar menerima pengetahuan dari guru, melainkan membangun pengetahuannya sendiri secara aktif — suatu prinsip yang berakar kuat pada teori konstruktivisme (Rusman, 2012).

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Implementasi PBL terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa SD, mendorong kemampuan berpikir kritis (Huda & Abduh, 2021), serta secara progresif meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD (Nofziarni et al., 2019 dalam

JIRPE, 2025). Di Indonesia, sejumlah kajian berbasis penelitian tindakan kelas (PTK) dan quasi-eksperimen menunjukkan pola serupa: penerapan PBL konsisten menghasilkan peningkatan hasil belajar yang terukur dan bermakna di berbagai mata pelajaran SD.

Meskipun demikian, literatur mengenai efektivitas PBL di jenjang SD masih tersebar dan belum banyak disintesis secara sistematis dalam konteks Indonesia, khususnya dalam kaitannya dengan berbagai mata pelajaran dan jenis hasil belajar yang diukur. Oleh karena itu, kajian literatur ini hadir sebagai upaya untuk mengompilasi dan menganalisis temuan-temuan penelitian yang ada, guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD.

Artikel ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan konsep dan landasan teoritis model PBL; (2) menganalisis efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD berdasarkan kajian literatur; dan (3) mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi PBL di sekolah dasar. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi guru, calon guru, dan peneliti pendidikan dalam memahami dan mengembangkan model PBL.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur (*literature review*). Metode ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk mensintesis dan menganalisis temuan-temuan penelitian yang telah ada mengenai efektivitas model PBL di tingkat SD. Metode tinjauan literatur didefinisikan sebagai proses sistematis untuk mengumpulkan, membaca secara kritis, menganalisis, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber yang relevan guna memperoleh gambaran yang komprehensif tentang suatu topik kajian.

Artikel-artikel yang dikaji bersumber dari basis data Google Scholar, SINTA, dan jurnal-jurnal nasional terindeks yang diterbitkan dalam rentang tahun 2021 hingga 2024. Kriteria inklusi yang digunakan adalah: (1) artikel membahas penerapan atau efektivitas model PBL; (2) subjek penelitian adalah siswa SD atau setara; (3) variabel terikat mencakup hasil belajar; dan (4) diterbitkan dalam jurnal ilmiah yang dapat diverifikasi. Kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak memiliki data empiris, atau yang hanya membahas PBL di jenjang SMP, SMA, atau perguruan tinggi tanpa konteks SD.

Proses pencarian menggunakan kata kunci: "Problem Based Learning", "hasil belajar", "sekolah dasar", "PBL SD", "efektivitas PBL". Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan, membandingkan, dan menyintesis temuan-temuan yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sebanyak 15 artikel terpilih yang memenuhi kriteria dijadikan sebagai korpus utama kajian ini, ditambah dengan referensi teoritis dari buku-buku dan artikel internasional yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep dan Landasan Teoritis Model Problem Based Learning

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata (*real world problem*) sebagai titik awal proses belajar, sehingga diharapkan siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan tingkat tinggi, memandirikan diri, dan meningkatkan kepercayaan dirinya (Trianto, 2009 dalam Jurnal MIPA UM, 2021). Berbeda dengan pembelajaran konvensional di mana guru berperan sebagai sumber utama pengetahuan, dalam PBL guru berperan sebagai fasilitator, penanya, dan pembimbing yang membantu siswa menemukan solusi atas masalah yang dihadapi (Rusman, 2012).

Secara historis, PBL pertama kali dikembangkan di sekolah kedokteran McMaster University, Kanada, oleh Barrow dan Tamblyn (1980). Konsep dasarnya adalah bahwa pembelajaran terjadi ketika siswa berusaha memahami dan menyelesaikan suatu masalah: "*The learning that results from the process of working towards the understanding of a resolution of a problem*" (Barrow, 1980 dalam Teras Academy, 2022). Dalam perkembangannya, PBL kemudian diadopsi secara luas ke berbagai jenjang dan bidang pendidikan, termasuk pendidikan dasar.

Secara teoritis, PBL berpijak pada beberapa teori belajar yang saling melengkapi. Pertama, teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi sosial (Rusman, 2012). Kedua, teori perkembangan kognitif Piaget, yang menekankan bahwa belajar bermakna terjadi ketika siswa mengalami ketidakseimbangan kognitif (*disequilibrium*) dan berupaya menyesuakannya. Ketiga, pandangan John Dewey tentang *learning by doing*, di mana sekolah dipandang sebagai laboratorium kehidupan nyata yang mendorong siswa untuk menyelidiki dan memecahkan masalah nyata di sekitarnya. Keempat, teori Bruner tentang *discovery learning*, yang menekankan pentingnya proses penemuan dalam belajar.

Menurut Arends (2012), terdapat lima tahapan sintaks dalam pelaksanaan PBL, yaitu: (1) orientasi siswa pada masalah, di mana guru menyajikan masalah nyata yang relevan; (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, di mana siswa membentuk kelompok dan membagi peran; (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, di mana siswa mengumpulkan data dan informasi untuk membangun solusi; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, di mana siswa mempresentasikan solusi yang ditemukan; dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, di mana guru bersama siswa merefleksikan proses dan hasil pembelajaran.

Menurut Tan dalam Rusman (2012), PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran karena melalui PBL, kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Karakteristik utama PBL mencakup: pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered*), penggunaan masalah autentik sebagai stimulus, proses penyelidikan yang sistematis, kerja kolaboratif dalam kelompok kecil, dan peran guru sebagai fasilitator (Arends dalam Trianto, 2007).

B. Efektivitas PBL dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD

Hasil belajar merupakan tolok ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Mengacu pada Taksonomi Bloom yang

direvisi oleh Anderson dan Krathwohl, hasil belajar mencakup tiga ranah utama: (1) ranah kognitif, meliputi kemampuan mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta; (2) ranah afektif, berkaitan dengan sikap, nilai, dan minat; dan (3) ranah psikomotor, yang berhubungan dengan keterampilan fisik dan motorik siswa (Nafiati, 2021). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, hasil belajar siswa SD mencakup ketiga ranah tersebut secara terintegrasi, di mana aspek kognitif, afektif, dan psikomotor tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Cholilah et al., 2023).

Kajian literatur ini menemukan bahwa secara umum, model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD di berbagai mata pelajaran. Temuan-temuan ini dapat dirangkum sebagai berikut.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian tentang Efektivitas PBL di SD

No	Peneliti & Tahun	Judul / Fokus Penelitian	Subjek	Metode	Temuan Utama
1	Ariyani & Kristin (2021)	PBL untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD	Siswa SD kelas IV	PTK	Peningkatan signifikan hasil belajar IPS dari siklus I ke siklus II
2	Fatah et al. (2023)	PBL sebagai peningkatan hasil belajar IPAS siswa SD	Siswa SD kelas IV-V	Quasi-eksperimen	PBL secara signifikan meningkatkan nilai IPAS siswa
3	Martin, Muntari & Nurhayati (2024)	Efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa	Siswa SMA (Kimia)	PTK	Progres kognitif rata-rata mencapai 89,44
4	Lisnawati et al. (2022)	Efektivitas PBL pada studi sosial berdasarkan gaya belajar siswa SD	Siswa SD	Eksperimen	Ada perbedaan signifikan hasil belajar antara kelompok PBL dan STAD
5	Isma et al. (2022)	Meningkatkan hasil belajar melalui PBL	Siswa SD kelas VI	PTK	Ketuntasan klasikal meningkat dari 58% menjadi 88%

No	Peneliti & Tahun	Judul / Fokus Penelitian	Subjek	Metode	Temuan Utama
6	Mardani, Atmadja & Suastika (2021)	Pengaruh PBL terhadap motivasi dan hasil belajar IPS	Siswa SD	Quasi-eksperimen	PBL berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar IPS
7	Rofingah, Anugrahana & Utami (2023)	Peningkatan motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui PBL	Siswa SD	PTK	Motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia meningkat signifikan

Dari tabel di atas, terlihat bahwa efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD telah dibuktikan oleh berbagai penelitian menggunakan metode yang beragam, mulai dari penelitian tindakan kelas (PTK), quasi-eksperimen, hingga eksperimen murni. Secara lebih rinci, efektivitas PBL dapat diuraikan berdasarkan ranah hasil belajar yang dipengaruhi.

1. Ranah Kognitif

Peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif adalah dampak yang paling banyak diteliti dalam konteks penerapan PBL di SD. Isma et al. (2022) dalam penelitian tindakan kelas mereka pada siswa kelas VI SD, menemukan bahwa ketuntasan klasikal meningkat secara signifikan dari 58% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II — peningkatan sebesar 30 poin persentase setelah penerapan model PBL pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini menggunakan instrumen tes acuan kriteria ($KR-20 = 0,82$) yang tervalidasi, sehingga kredibilitas temuannya cukup kuat.

Hasil serupa ditemukan oleh Rofingah, Anugrahana, dan Utami (2023) yang meneliti penerapan PBL pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Mereka menemukan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar yang signifikan setelah PBL diterapkan secara konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dan Kristin (2021) pada pembelajaran IPS SD juga menunjukkan tren yang sama, dengan

peningkatan hasil belajar IPS yang terukur dari siklus ke siklus. Pola yang konsisten ini juga dikonfirmasi oleh Ekawati (2022) dalam Kowe et al. (2025) yang menemukan peningkatan ketuntasan belajar dari sekitar 60–70% pada siklus awal menjadi di atas 85% setelah penerapan PBL secara penuh.

Dari perspektif yang lebih luas, Martin, Muntari, dan Nurhayati (2024) dalam kajian mereka terhadap efektivitas PBL menyimpulkan bahwa PBL memberikan dampak efektif pada pembelajaran, dengan progres kompetensi kognitif siswa berdasarkan asesmen dan evaluasi hasil belajar mencapai rata-rata 89,44. Di tingkat internasional, meta-analisis oleh Gao et al. (2022) menunjukkan bahwa PBL secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis di berbagai jenjang pendidikan, dengan ukuran efek yang berkisar dari moderat hingga besar.

2. Ranah Afektif

Selain ranah kognitif, PBL juga terbukti memberikan dampak positif pada ranah afektif siswa. Mardani, Atmadja, dan Suastika (2021) menemukan bahwa penerapan PBL berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar IPS siswa SD, di samping peningkatan pada hasil belajar kognitifnya. Hal ini sejalan dengan temuan Widyaswati et al. (2022) yang melaporkan bahwa PBL mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya, berpartisipasi dalam diskusi, dan terlibat dalam kerja kelompok selama pembelajaran IPS (ResearchGate, 2026).

Dalam konteks yang lebih luas, kajian yang dilakukan oleh Journal of Innovation and Research in Primary Education (2026) tentang integrasi PBL di SD menemukan bahwa PBL secara konsisten meningkatkan motivasi belajar, kecerdasan emosional, karakter, dan kemampuan kolaborasi siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa manfaat PBL tidak terbatas pada peningkatan nilai akademik, tetapi juga menyentuh dimensi-dimensi afektif yang penting bagi perkembangan siswa secara menyeluruh, sebagaimana diamanatkan oleh Kurikulum Merdeka.

3. Ranah Psikomotor dan Keterampilan Abad 21

PBL juga memberikan kontribusi yang nyata pada pengembangan keterampilan psikomotor dan keterampilan abad 21 siswa SD. Melalui proses kerja kelompok, penyelidikan, dan presentasi hasil, siswa secara tidak langsung dilatih untuk berkolaborasi, berkomunikasi, berpikir kritis, dan berkreasi — empat keterampilan yang dikenal sebagai 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration*). Penelitian oleh Fauzia & Kelana (2021) menegaskan bahwa implementasi PBL dapat meningkatkan kualitas pembelajaran untuk siswa SD secara keseluruhan, mencakup dimensi kognitif maupun sosial-emosional (PMC, 2023).

Lebih lanjut, kajian yang diterbitkan di Journal of Innovation and Research in Primary Education (2025) menunjukkan bahwa e-modul berbasis PBL efektif dalam meningkatkan berbagai keterampilan kognitif siswa, termasuk berpikir kritis, literasi sains, dan kemampuan pemecahan masalah. Temuan ini relevan mengingat era Society 5.0 menuntut siswa tidak hanya mampu mengingat fakta, tetapi juga mampu memecahkan masalah kompleks dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi.

C. PBL di Berbagai Mata Pelajaran SD

Salah satu keunggulan model PBL adalah fleksibilitasnya untuk diterapkan di berbagai mata pelajaran. Kajian literatur ini menemukan bahwa PBL telah berhasil

diterapkan dan terbukti efektif di hampir semua mata pelajaran di SD.

Pada mata pelajaran IPS, studi yang dilakukan oleh Ariyani dan Kristin (2021) membuktikan peningkatan hasil belajar IPS siswa SD yang signifikan melalui PBL. Penelitian oleh Ekawati (2022) dalam ResearchGate (2026) juga menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar IPS dari sekitar 60% di awal hingga melebihi 85% setelah penerapan PBL secara penuh. Sementara itu, Cahyo et al. (2018) dan Ramdhani (2023) menunjukkan bahwa kombinasi PBL dengan media pembelajaran yang mendukung semakin memperkuat efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi dan literasi digital siswa dalam pembelajaran IPS.

Pada mata pelajaran IPA dan IPAS, temuan juga sangat menjanjikan. Penelitian yang diterbitkan dalam Journal of Classroom Action Research (2024) oleh Martin, Muntari, dan Nurhayati menemukan bahwa PBL memberikan dampak efektif dalam pembelajaran kimia (Hukum Lavoisier), dengan progres kompetensi kognitif rata-rata mencapai 89,44. Pada jenjang SD khususnya, Isma et al. (2022) melaporkan peningkatan ketuntasan IPAS dari 58% menjadi 88% pada siswa kelas VI SD setelah penerapan PBL berbasis PTK.

Pada mata pelajaran Matematika, kajian dari Frontiers in Education (2025) tentang PBL dalam matematika K-12 menemukan bahwa PBL menargetkan berbagai luaran siswa secara kognitif, afektif, sosial, dan metakognitif. Kemampuan pemecahan masalah matematika menjadi luaran yang paling banyak diteliti dan paling konsisten mengalami peningkatan. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Rofingah, Anugrahana, dan Utami (2023) melaporkan peningkatan motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui PBL pada siswa SD yang signifikan.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi PBL di SD

Meskipun efektivitas PBL sudah banyak dibuktikan, implementasinya di

lapangan tidak selalu berjalan mulus. Kajian literatur ini mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan PBL di SD.

Faktor-faktor yang mendukung efektivitas PBL meliputi: (1) Rancangan masalah yang autentik dan kontekstual. Kualitas masalah yang disajikan sangat menentukan keterlibatan dan motivasi siswa. Menurut Arends dalam Saputra (2000), masalah yang baik harus bersifat autentik, jelas, mudah dipahami, dan bermanfaat bagi siswa (Teras Academy, 2022). (2) Peran guru sebagai fasilitator yang kompeten. Guru yang mampu membimbing tanpa mengambil alih proses berpikir siswa merupakan kunci keberhasilan PBL. (3) Dukungan media dan sumber belajar. Kombinasi PBL dengan media interaktif terbukti memperkuat efektivitasnya, seperti yang ditunjukkan oleh kajian tentang PBL berbantuan media Wordwall yang menghasilkan rata-rata nilai posttest kelas eksperimen (88,04) yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (71,09) dengan skor N-Gain 0,65 (kategori sedang) (JCAR, 2024). (4) Pembelajaran berkelanjutan lintas siklus. Penelitian yang berbasis PTK secara konsisten menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat secara progresif dari satu siklus ke siklus berikutnya.

Sebaliknya, faktor-faktor yang berpotensi menghambat implementasi PBL meliputi: (1) Kesiapan guru yang belum memadai. Mengubah kebiasaan mengajar dari teacher-centered ke student-centered membutuhkan waktu, pelatihan, dan komitmen yang tidak sedikit (Trianto, 2014). (2) Alokasi waktu yang terbatas. PBL membutuhkan waktu yang lebih panjang dibandingkan pembelajaran konvensional karena melibatkan proses investigasi dan diskusi yang mendalam. (3) Tidak semua materi cocok untuk PBL. Ada beberapa topik atau kompetensi dasar yang lebih efektif diajarkan dengan metode lain. (4) Kesulitan dalam pengelolaan kelompok. Ketika dinamika kelompok tidak berjalan baik, proses PBL bisa terhambat oleh konflik, partisipasi yang tidak merata, atau

dominasi satu-dua anggota kelompok (JIRPE, 2026).

Temuan-temuan ini menegaskan bahwa efektivitas PBL bukan semata-mata bergantung pada model itu sendiri, tetapi juga pada bagaimana model ini diimplementasikan. Guru yang terlatih dengan baik, didukung oleh sarana pembelajaran yang memadai, dan beroperasi dalam budaya sekolah yang mendukung inovasi, akan mampu memaksimalkan potensi PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD.

E. Relevansi PBL dengan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang saat ini diimplementasikan di Indonesia, model PBL memiliki relevansi yang sangat kuat. Kurikulum Merdeka secara eksplisit mendorong pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered*), berbasis proyek, dan kontekstual dengan kehidupan nyata. Menurut kajian yang diterbitkan dalam Jurnal Basicedu (2024), implementasi Kurikulum Merdeka pada model pembelajaran menekankan pendekatan yang berpusat pada peserta didik dan pembelajaran berdiferensiasi, di mana PBL menjadi salah satu model yang sangat direkomendasikan.

Lebih jauh, Kurikulum Merdeka juga mengintegrasikan penilaian ketiga ranah — kognitif, afektif, dan psikomotor — secara komprehensif dan holistik. Hal ini sejalan dengan karakteristik PBL yang secara alami mendorong berkembangnya ketiga ranah tersebut secara simultan dalam satu pengalaman belajar yang bermakna. Melalui PBL, aspek kognitif dikembangkan lewat penyelesaian masalah, aspek afektif melalui kerja kelompok dan empati, serta aspek psikomotor melalui produk nyata dari hasil kerja kelompok (Cholilah et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) terbukti secara konsisten efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Efektivitas ini mencakup ketiga

ranah hasil belajar — kognitif, afektif, dan psikomotor — dan telah dibuktikan melalui berbagai penelitian yang menggunakan beragam metode, baik PTK, quasi-eksperimen, maupun eksperimen murni, pada berbagai mata pelajaran di SD seperti IPS, IPA/IPAS, Matematika, dan Bahasa Indonesia.

PBL efektif karena ia menempatkan masalah nyata sebagai stimulus belajar, mendorong siswa untuk aktif berpikir, berkolaborasi, dan menemukan solusi secara mandiri — prinsip-prinsip yang berakar pada teori konstruktivisme, teori Dewey, dan teori Piaget. Sintaks PBL yang sistematis melalui lima tahapan (orientasi masalah, organisasi belajar, penyelidikan, penyajian hasil, dan evaluasi) memberikan kerangka yang terstruktur namun fleksibel bagi guru untuk merancang pembelajaran yang bermakna.

Namun demikian, keberhasilan implementasi PBL sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang masalah yang autentik dan kontekstual, kemampuan dalam mengelola dinamika kelompok, serta ketersediaan media dan sumber belajar yang mendukung. Keterbatasan alokasi waktu dan perbedaan kesiapan siswa juga perlu diantisipasi dengan perencanaan yang matang.

Kajian ini merekomendasikan agar guru-guru SD semakin berani mengadopsi model PBL dalam praktik pembelajaran sehari-hari, didukung oleh pelatihan profesional yang memadai. Bagi peneliti, kajian ini mengidentifikasi perlunya lebih banyak studi yang mengukur efektivitas PBL pada ranah afektif dan psikomotor secara lebih terukur, serta kajian perbandingan antara PBL dengan model pembelajaran inovatif lainnya di konteks SD Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan asesmen: Revisi Taksonomi Bloom. Pustaka Pelajar.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill Companies.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 353–360.
<https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56–67.
- Fatah, P. R., Kisai, A. A., Nurkholis, N., & Labudasari, E. (2023). Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai peningkatan hasil belajar IPAS pada siswa sekolah dasar. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 9(1), 106.
<https://doi.org/10.24114/paedagogi.v9i1.46168>
- Isma, T. W., Putra, R., Wicaksana, T. I., Tasrif, E., & Huda, A. (2022). Improving student learning outcomes through problem-based learning (PBL). *Journal of Education and Learning*, 6(1), 155–166.
<https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.31523>
- Lisnawati, T., Suroyo, S., & Pribadi, B. A. (2022). Efektivitas model pembelajaran kelompok dan Problem Based Learning pada studi sosial terhadap hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5951–5960.
- Mardani, N. K., Atmadja, N. B., & Suastika, I. N. (2021). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap motivasi dan hasil belajar IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1), 55–

65.
<https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.272>
- Martin, N., Muntari, M., & Nurhayati, E. (2024). Efektivitas model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 6(2), 442–449. <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i2.7170>
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotor. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh penerapan model Problem Based Learning (PBL) terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.323>
- Rofingah, K. D., Anugrahana, A., & Utami, T. (2023). Peningkatan motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran PBL siswa sekolah dasar. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 57–67. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i4.2017>
- Rusman. (2012). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru. PT Raja Grafindo Persada.
- Saputra, H. (2020). Pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning). *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(3), 1–9.
- Trianto. (2014). Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual. Prenadamedia Group.
- Via Riski, Yeri Sutopo, Harianingsih, Bambang Subali, & Nuni Widiarti. (2025). Exploring trends and impacts of Problem Based Learning e-modules in elementary science learning: Systematic literature review. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(3). <https://ejournal.papanda.org/index.php/jirpe/article/view/1282>